

BAB VI PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam meningkatkan eksistensi dan menggalang dana (*fundraising*) melalui media sosial, gerakan Berbagi Nasi Padang memanfaatkan simbol-simbol dalam membuat konten. Masing-masing simbol ini saling mendukung satu dengan yang lain sehingga memudahkan khalayak untuk memahami pesan yang disampaikan. Dalam mengkonstruksikan pesan tersebut, simbol yang digunakan di sini memuat tiga aspek kehidupan seperti aspek pendidikan, aspek kesehatan dan aspek ekonomi. Selain itu juga terdapat ragam nilai seperti nilai-nilai pancasila, nilai agama dan nilai-nilai yang dipegang masyarakat sebagai makhluk sosial.

Kemudian dalam menggalang dana (*fundraising*) melalui media sosial, gerakan Berbagi Nasi Padang juga menggunakan *frame* untuk membangun kesadaran berbagi masyarakat yang mana di sini terbagi menjadi tiga bentuk. Pertama adalah *aggregate frame* yang menggambarkan cara menjalani hidup sebagai makhluk beragama, makhluk sosial dan menanamkan nilai-nilai pancasila dalam menjalani kehidupan. Penggambaran ini adalah serta-merta untuk membangun kesadaran individu, bahwa masalah yang terjadi pada masyarakat yang kurang beruntung di sekitar kita adalah masalah bersama. Kedua adalah *consensus frame*, dengan menggambarkan masalah ketidakmampuan masyarakat kurang beruntung terjadi pada banyak orang maka bantuan yang dibutuhkan pun dalam nominal yang banyak, oleh karena itu pada fenomena seperti ini sangat dibutuhkan tindakan kolektif. Terakhir *collective action frame* yang menggambarkan terjadinya ketidakadilan dan ketimpangan yang terjadi pada masyarakat kalangan bawah. Tujuannya adalah untuk membangun kepedulian masyarakat karena jika tidak dimulai dari diri sendiri mau menunggu siapa lagi.

Selanjutnya Berbagi Nasi Padang sebagai sebuah gerakan sosial mencoba mengkonstruksikan nilai dari gagasannya kepada tiap-tiap relawannya melalui pesan-pesan yang telah di framing guna mempengaruhi anggotanya. *Framing* yang dilakukan ini bertujuan menempelkan suatu peristiwa dalam pikiran

relawannya hingga merasakan keresahan yang sama serta menghadirkan pandangan yang sama hingga berujung pada terbentuk suatu identitas kolektif di antara mereka.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, ada beberapa saran yang mungkin dapat menjadi pertimbangan baik secara akademis maupun secara praktis.

6.2.1 Saran dalam Kaitan Akademis

Adapun saran terkait akademis, yaitu:

Diperlukannya penelitian selanjutnya untuk menjadi referensi-referensi baru terkait framing di bidang sosial atau di bidang lainnya karena sejauh ini penelitian terkait framing hanya banyak di bidang politik. Hal ini dilakukan untuk memperkaya kajian analisis *framing* di setiap bidang ilmu pengetahuan.

6.2.2 Saran dalam Kaitan Praktis

Adapun saran terkait praktis, diantaranya:

1. Dalam penerapannya relawan yang bertanggung jawab pada media sosial baik itu Berbagi Nasi Padang maupun gerakan lain sebaiknya berjumlah lebih dari satu orang, agar media sosial yang digunakan dapat dijalankan dengan baik dan tidak terfokus kepada salah satu media sosial saja. Selain itu, akan lebih baik jika penanggung jawab lebih kreatif lagi dalam mengunggah postingan sehingga tidak ditemukan banyak *caption* yang berulang.
2. Di sarankan kepada setiap *volunteer* sebuah gerakan untuk dapat turut serta dalam mempublikasikan kegiatan berbagi di media sosial pribadinya agar persebaran gerakan ini menjadi lebih luas dan dana yang terkumpul ataupun *volunteer* berkontribusi menjadi lebih banyak.
3. Disarankan juga untuk mempertimbangkan media sosial yang lain untuk melakukan publikasi sebab saat ini banyak aplikasi yang penggunaannya lebih banyak dibanding Instagram dan Facebook, yaitu Youtube.